

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Wanita yang baru pertama kali hamil atau primigravida akan mengalami kecemasan pada saat awal kehamilan hingga menjelang kelahiran, kecemasan yang dirasakan ibu primigravida bisa disebabkan karena belum siap terhadap perubahan fisiknya saat masa kehamilan, timbulnya ketidaknyamanan, rasa mual dan nyeri punggung, sehingga kecemasan yang dirasakan tersebut menimbulkan efek psikologis yang kurang baik bagi ibu dan janinnya (Bethsaida, 2010). Pada trimester ke III kekhawatiran dan kecemasan muncul kembali karena pada fase ini, ibu hamil mempersiapkan untuk proses melahirkan (Tresnawati, 2012). Proses persalinan seringkali mempengaruhi aspek psikologis yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan psikologis pada ibu hamil (Handayani, 2015). Berdasarkan penelitian perbedaan stress sectio caesar dan trauma persalinan normal pada ibu primipara di makassar menunjukkan ada perbedaan signifikan mengenai stress persalinan sectio caesar dan trauma persalinan normal dengan prevalensi tingkat stress lebih tinggi pada ibu primipara dengan partus normal dibandingkan dengan ibu yang melahirkan dengan sectio caesar (Kusuma, Khidri, & Batara, 2019). Kecemasan yang dirasakan ibu hamil akan berdampak negatif yang dapat meningkatkan resiko ketidakseimbangan emosional, seperti *Baby blues*, selain itu dampak negatif dari kecemasan yang dialami oleh ibu hamil yaitu dapat mengakibatkan bayinya mengalami gangguan tumbuh kembang, berat badan lahir rendah BBLR, terjadi peningkatan HHA (*Hipotalamuss Hipofisis Adrenal*) yang

menyebabkan perubahan hormon steroid, rusaknya perilaku sosial dan dapat resiko tinggi terjadinya infertilitas saat dewasa (Shahhoesseini, 2015).

Menurut WHO (2015) di dunia 10% wanita hamil dan 13% wanita yang baru melahirkan mengalami gangguan jiwa, terutama depresi. Bahkan ibu hamil yang mengalami depresi bisa melakukan hal buruk seperti bunuh diri, tetapi hampir semua wanita beresiko mengalami gangguan jiwa selama proses kehamilan dan proses melahirkan (WHO, 2015). Di Indonesia ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan sebanyak 107.000.000 (28,7%) orang, dari 373.000.000 ibu hamil, di dapatkan populasi di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan 3558.873 orang (52,3%) (Setiati, Sugih, & Wijayanegara, 2019). Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara di poli KIA Puskesmas Pacar Keling Surabaya dengan total 5 responden pada ibu hamil primigravida yang memilih persalinan normal, didapatkan dari hasil mengisi kuesioner *Perinatal Anxiety Screening Scale* 4 responden dengan hasil nilai 21-41 yaitu mengalami kecemasan tingkat keparahan medium kemudian responden tersebut mengatakan sulit mengawali tidur malam, gelisah, dan takut, 1 responden tidak mengalami kecemasan sehingga didapatkan sebanyak 80% narasumber mengalami kecemasan.

Kecemasan ibu hamil primigravida tersebut dapat muncul faktornya bisa terjadi karena memikirkan kondisi kesejahteraan dirinya dan bayi yang akan dilahirkan, dan sikap memberi dan menerima kehamilan (Janiwarty & Pieter, 2013). Salah satu penyebab yang mengakibatkan cemas dialami individu adalah perilaku dan rasa takut akan suatu hal yang terjadi pada diri sendiri sehingga mengakibatkan rasa cemas pada individu (Sondakh, 2013). Ibu hamil trimester ke

III mengalami perubahan psikologi yang lebih kompleks dan lebih meningkat dibandingkan pada saat trimester sebelumnya, dikarenakan pada saat trimester sebelumnya ibu lebih merasakan dan menyadari adanya janin dalam rahimnya yang semakin lama semakin membesar dan rasa takut yang dialami pun semakin bertambah dan ibu semakin cemas dengan kehidupan bayinya serta keadaan ibunya sendiri (Janiwarty & Pieter, 2013). Kecemasan yang dirasakan ibu hamil jika tidak ditangani secara tepat akan berdampak buruk bagi ibu hamil dan anaknya, kecemasan tersebut menyebabkan gangguan aliran darah didalam rahim dan mengakibatkan lemahnya kontraksi otot rahim, sehingga dapat memungkinkan kejadian seperti berat badan lahir rendah (BBLR), kemudian terjadi proses persalinan yang lama, dan juga mengakibatkan gangguan mental dan motorik anak (Mardjan, 2016).

Kecemasan yang dirasakan ibu hamil pada trimester ke III dapat ditangani dengan cara farmakologi dan non farmakologi, salah satu yang dapat ditangani secara non farmakologi adalah dengan *Motivational Interviewing* (MI), tehnik ini yaitu berfokus pada individu untuk membantu individu mengeksplorasi dan mengatasi ambivalensi dalam perubahan perilaku (Tristiana, 2016). Cara kerja *Motivational Interviewing* adalah dengan 4 tahapan yaitu melibatkan seseorang dalam memulai hubungan untuk memulai percakapan dengan pendengar dan konsultan, memfokuskan untuk memperkembangkan arah percakapan dengan klien, membangkitkan dimana konsultan memberikan perubahan dan lebih fokus untuk mendorong klien dalam menyampaikan gagasan atau perasaan untuk berubah, merencanakan proses komitmen untuk mengembangkan perubahan dan merumuskan rencana untuk perubahan yang baru pada klien, manfaat

*Motivational Interviewing* adalah memberikan perubahan pada perilaku setiap orang yang meliputi pengambilan keputusan, dan pemilihan sikap (Lankhanpal, 2007).

Didalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tian, Jiao, Wang, Wang, Qing, & Wang, 2018). Yang berjudul “*Impact of motivational interviewing on the perceived stress and the level of depression in pregnant women* “. Total responden 68 wanita hamil dengan usia kehamilan 38 minggu yang terbagi menjadi dua kelompok, kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pada penelitian tersebut dilakukan penerapan *Motivational Interviewing* selama 30 menit setiap pertemuan dan waktu lama intervensi 4 bulan. Penelitian ini untuk melihat dampak *moivational interviewing* pada stres dan tingkat depresi yang dialami pada wanita hamil. Hasil mengatakan bahwa sampel yang efektif dari kelompok intervensi adalah 28 wanita hamil dan kelompok kontrol 31 wanita hamil, setelah melakukan wawancara motivasi didapatkan hasil bahwa dari kelompok intervensi mendapatkan hasil yang lebih rendah daripada kelompok kontrol ( $p < 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa *Motivational Interviewing* dapat secara efektif mengurangi stress dan depresi yang dirasakan pada ibu hamil.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *motivational interviewing* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester ke III. Karena ada perbedaan dengan penelitian ini yaitu jenis metode penelitian dilakukan yaitu menggunakan desain pra-pasca test dalam suatu kelompok (*one-group pra-post test design*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Apakah ada pengaruh *motivational interviewing* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester ke III ?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh *motivational interviewing* terhadap tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester ke III ?

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester ke III sebelum intervensi *Motivational Interviewing*.
2. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester ke III sesudah intervensi *Motivational Interviewing*.
3. Menganalisa pengaruh *motivational interviewing* terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida trimester ke III.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu keperawatan maternitas dan diharapkan dapat menjadi salah satu cara penanganan kecemasan pada ibu hamil trimester ke III.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik untuk mahasiswa sebagai acuan implementasi keperawatan guna menangani kecemasan menggunakan *Motivational Interviewing*.

## 2. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perawat yang berada di rumah sakit, puskesmas, maupun tempat pelayanan kesehatan lainnya untuk dapat mengetahui salah satu upaya menangani kecemasan pada ibu hamil primigravida trimester ke III yang mengalami kecemasan.

## 3. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada responden bertujuan supaya ibu hamil dapat mengatasi kecemasan di kehamilan trimester ke III.